

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses terjadinya pendewasaan yang terjadi akibat pembiasaan pola asuh yang ditanamkan, mendewasakan anak dan berlangsung terus menerus, hal senada diungkapkan Suyanto (2010: 13) Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain.

Jadi pendidikan anak merupakan pijakan bagi seseorang untuk mencapai proses pembiasaan alam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dan unsur-unsur yang saling berhubungan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Uno (2006:21) hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Maka hasil belajar merupakan pencerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar yang tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/2003. Sebagai timbal baliknya pembelajaran secara sistematis diajarkan kepada siswa agar terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Hamalik (2009:30) menyatakan hasil belajar adalah tingkah laku dimana yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, ekonomi dan pertumbuhan jasmani. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Nana Sujadna (2009:3). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan

faktor dari dalam diri siswa (eksternal), yang mana faktor dari dalam diri siswa (internal) yang terdiri dari faktor psikis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor yang dari luar siswa (eksternal) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dimana dalam faktor sekolah terdapat salah satu yang mempengaruhinya yaitu guru. Apabila dibandingkan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran ekonomi di sekolah adalah sebagai berikut: 1) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menggunakan manipulasi ekonomi dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan ekonomi, 2) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 4) Memiliki sikap menghargai kegunaan ekonomi dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tau, perhatian dan minat dalam mempelajari ekonomi, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sekolah sebagai bagian dari lingkungan belajar merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen diantaranya siswa, guru, dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian proses pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi

pembelajaran. Model yang dimaksud nantinya dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Tan dan Rusman (2012:229) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Sedangkan menurut Arends dalam Supinah (2010:17) mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang terjadinya proses berfikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah.

Dalam artian guru harus bisa memilih metode pembelajaran agar siswa dapat belajar secara maksimal. Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam kegiatan belajar mengajar dan dalam upaya mencapai tujuan di atas. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih metode mengajar, metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai yaitu ketepatan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran ekonomi. Salah satu tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah mengupayakan bagaimana

dalam pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang tepat untuk pokok pembahasan yang diajarkan serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti dengan guru akuntansi kelas X SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru, Diperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi disekolah tersebut sangat tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X pada bab sebelumnya. Diperoleh nilai rata-rata kelas terendah pada kelas X IPS dengan rata-rata 60 dan nilai KKM di sekolah 75. Adapun jumlah siswa 23 orang, hanya 14 orang yang tuntas sedangkan 9 yang lain tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar karena siswa SMK IBNU TAIMIYAH memiliki : kurangnya motivasi siswa dalam menghadapi pelajaran akuntansi. Misalnya siswa malas-malasan pada saat jam pelajaran akuntansi karena siswa menganggap akuntansi adalah pelajaran yang membosankan. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran ekonomi. Misalnya siswa tidak membawa buku paket atau tidak membawa buku LKS akuntansi. Apabila diberikan tugas, masih oleh guru, masih ada siswa siswa yang tidak mengerjakannya dan kadang-kadang menunggu hasil jawaban dari teman yang sudah selesai. Masih adanya nilai ulangan siswa mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal atau di bawah standar KKM. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas (PR) sehingga membuat siswa jenuh dan bosan.

Untuk mengatasinya maka diperlukan sesuatu perubahan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa. Strategi pembelajaran siswa dewasa ini banyak sekali. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang

dan pola pikir guru dalam menyampaikan materi. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi, metode ataupun teknik dalam mengajar. Selama ini, banyak usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti menggunakan strategi-strategi lain yang berbeda seperti biasanya. Namun, sampai saat ini keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah.

Dari permasalahan yang ditemui, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah yang diharapkan dan yang diberikan dengan mengobservasi problem, mencari hubungan antara berbagai data yang terkumpul, mencari kesimpulan dan solusinya dari masalah yang dihadapi. Kemudian mereka dapat mendiskusikan masalah tersebut sehingga proses pembelajaran ekonomi ini memberikan hasil yang maksimal. Menurut Bruner yang dikutip oleh Risnawati (2015:5), belajar lebih peduli kepada proses dari pada hasil, oleh sebab itu metode belajar merupakan faktor yang menentukan dalam pembelajaran. Penggunaan model, pendekatan, strategi, metode atau pun teknik mengajar yang tepat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan materi siswa. Untuk itu, perlu strategi atau pendekatan yang baru dalam pembelajaran yang dapat mendorong minat siswa untuk memahami materi pelajaran khususnya akuntansi. Sehingga perlu adanya model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Perlunya menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemetaan pikiran *mind mapping* ini akan membantu anak dalam meningkatkan kecepatan berfikir dan mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri. dalam pembelajaran peta konsep ini, peneliti mengambil jenis peta konsep yang berbentuk rantai kejadian, karena peta konsep model rantai kejadian cocok digunakan dalam pembelajaran akuntansi. untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi, khususnya di SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru sehingga siswa diharapkan bersemangat serta termotivasi untuk belajar. Tindakan ini peneliti angkat menjadi sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran akuntansi di SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas akan di identifikasikan sebagai berikut:

1. Masih banyak hasil belajar siswa yang rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.
2. kurangnya motivasi siswa dalam menghadapi pelajaran akuntansi. Misalnya siswa malas-malasan pada saat jam pelajaran akuntansi karena siswa menganggap akuntansi adalah pelajaran yang membosankan.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran ekonomi. Misalnya siswa tidak membawa buku paket atau tidak membawa buku LKS akuntansi. Apabila diberikan tugas, masih oleh guru, masih ada siswa

siswa yang tidak mengerjakannya dan kadang-kadang menunggu hasil jawaban dari teman yang sudah selesai.

4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas (PR) sehingga membuat siswa jenuh dan bosan.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian di atas peneliti mambatasi masalah tentang pengaruh model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas X di SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran akuntansi di SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru” Tahun Ajaran 2017/2018?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Mind mapping untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran akuntansi di SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru” Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan bukti teori. Menurut Tan dalam Rusman dan Arends dalam Supinah bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Menurut Tan dalam Rusman (2012:229) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang terjadinya proses berfikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah Arends dalam Supinah (2010:17).

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperlancar pemahaman peserta didik, dan dapat memupuk kerja sama yang baik
- b. Bagi guru, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran mind mapping.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tafsiran dan untuk keragaman pandangan antara penulis dan pembaca dalam peneliti ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi operasional , antara lain:

1. Buzan (2012:4) *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak. *Mind Mapping* cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pokiran-pikiran kita *mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Oleh karena itu dengan pembelajaran model mind mapping siswa diharapkan tidak bosan mengikuti pelajaran, saling terjadi interaksi antar sesama teman dan motivasi belajar siswa meningkat dengan harapan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Sudjana Nana (2008,23) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang ingin dicapai oleh siswa, setelah mengalami proses belajar mengajar dan ditandai dengan adanya perubahan kepandaian kecakapan dan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri.

Adapun yang merupakan hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini adalah hasil lembar pengamatan sikap afektif yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran akuntansi, serta hasil tes kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Data untuk sikap afektif diambil dengan cara mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran sedangkan untuk aspek kognitif diambil melalui tes hasil belajar berupa hasil *post test*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau